

Pendampingan Kepada Masyarakat Mengenai Kesehatan Hewan Kurban Pada Pelaksanaan Pemetongan Sapi Kurban Idul Adha Tahun 2022 di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Makasar

Adriani¹, Nurul Asqia²

¹*Pendidikan Biologi, Universitas Patempo Makasar*

²*Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Pare-Pare*

Abstrak

Penyakit kuku dan mulut (PKM) yang menyerang hewan ternak kembali marak di Indonesia menjelang hari raya Idul Adha tahun 2022. Dampak yang ditimbulkan oleh PKM yaitu gagalnya penyembelihan hewan kurban karena tidak memenuhi standar/syariat dan kerugian pada peternak. Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan kepada masyarakat mengenai kesehatan hewan kurban sebelum proses penyembelihan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi tentang ciri PKM pada hewan ternak dan pengecekan langsung pada hewan kurban (sapi). Hasil pengecekan menunjukkan bahwa sapi kurban bebas dari PKM berdasarkan pengamatan aktivitas, pemeriksaan lesi pada mulut dan kuku. Dengan demikian, sapi-sapi tersebut layak untuk dikurbankan. Melalui kegiatan ini masyarakat diharapkan mudah mengenali ciri hewan yang terpapar PKM dan lebih waspada terhadap PKM.

Kata Kunci : Kurban, Idul Adha, Kuku, Mulut, Ternak

Abstract

Nail and mouth disease (PKM) that attacks livestock is re-emerging in Indonesia ahead of Eid al-Adha in 2022. The impact caused by PKM is the failure of slaughtering sacrificial animals because it does not meet standards/shari'a and losses to farmers. Therefore, it is necessary to assist the community regarding the health of the sacrificial animal before the slaughter process. The method used includes socialization about the characteristics of PKM in livestock and direct checking on sacrificial animals (cows). The results of the inspection showed that the sacrificial cows were free from PKM based on activity observations, and examination of lesions on the mouth and nails. Thus, the cows deserve to be sacrificed. Through this activity, the community is expected to easily recognize the characteristics of animals exposed to PKM and be more aware of PKM.

Keywords: Sacrifice, Eid Al Adha, Nail, Mouth, Cattle

PENDAHULUAN

Merebaknya kasus penyakit kuku dan mulut (PKM) di Indonesia akhir-akhir ini menyebabkan kekhawatiran bagi masyarakat yang hendak melaksanakan ibadah kurban. Kasus PKM di Makasar meningkat di beberapa daerah yang merupakan sentra peternakan sapi sekaligus pemasok hewan kurban (Tribun Makasar, 2022; KompasTV, 2022).

Sebagaimana diketahui bahwa syarat utama hewan kurban adalah sehat , bebas dari penyakit, dan tidak cacat. Hewan yang terinfeksi PKM tidak layak digunakan karena tidak memenuhi persyaratan kurban. Hal ini tentu saja menimbulkan kerugian materiil bagi peternak maupun masyarakat yang akan berkurban.

Penyakit PKM disebabkan oleh virus dari genus Aphovirus dan penularannya sangat cepat. Penularan terjadi melalui kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi, produk maupun peralatan makan, droplet, semen dan terbawa oleh vektor (Sudarsono, 2022). Hewan yang terinfeksi PKM produktivitasnya akan menurun dan dapat mengalami kematian. Upaya untuk memutus mata rantai penularan PKM adalah dengan melakukan desinfeksi, pemberian obat dan vaksinasi hewan ternak. Selain itu perlu juga dilakukan sosialisasi kepada masyarakat yang akan melaksanakan kurban mengenai penyakit PKM sehingga mereka teliti dalam memilih hewan kurban.

Salah satu kelurahan yang rutin setiap tahun melaksanakan ibadah kurban di Makasar adalah kelurahan Gunung Sari. Meskipun demikian pemahaman masyarakat mengenai PKM masih sedikit. Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan mengenai kesehatan hewan kurban saat pelaksanaan pemotongan hewan kurban Idul Adha tahun 2022. Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki pemahaman dan kesadaran untuk lebih selektif dalam memilih hewan kurban.

METODE PELAKSANAAN

a. Waktu pelaksanaan

Pelaksanaan penyembelihan hewan kurban dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2022, bertempat di Mesjid Nurul Ishlah Muhammadiyah Ranting Gunung Sari Kota Makasar Sulawesi Selatan.

b. Alat dan bahan

Pendampingan kepada masyarakat mengenai kesehatan hewan kurban menggunakan objek berupa sapi kurban (3 ekor). Alat yang digunakan berupa masker, tali, pisau, golok, kantong kresek, timbangan, dan baskom.

c. Metode

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah sosialisasi mengenai penyakit kuku dan mulut (PKM) yang sering ditemukan pada hewan kurban seperti sapi dan kambing.

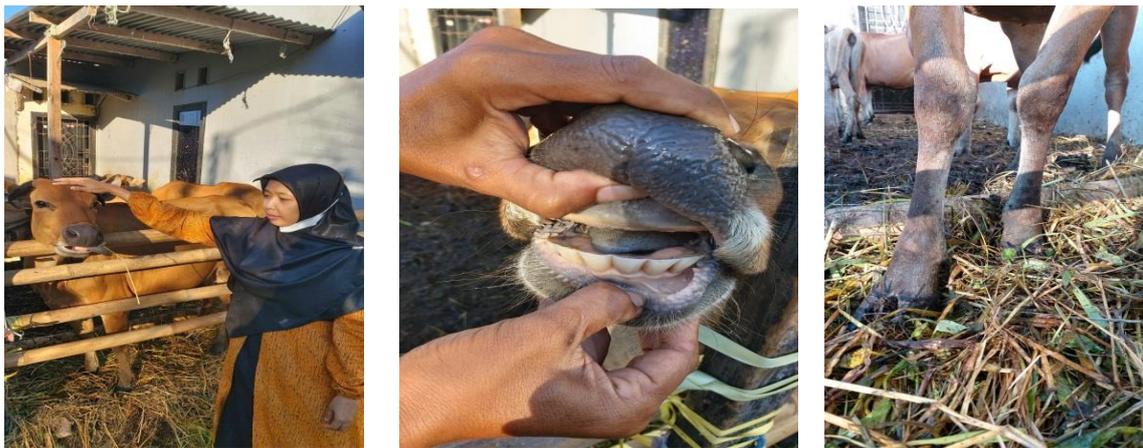
Prosedur sosialisasi yang digunakan adalah :

1. Memberikan sosialisasi/penyuluhan kepada warga yang hendak melakukan ibadah kurban mengenai syarat hewan kurban dan jenis-jenis penyakit yang umum menyerang hewan kurban.
2. Memeriksa kondisi sapi yang akan dikurbankan apakah telah memenuhi persyaratan. Pemeriksaan meliputi pengamatan aktivitas sapi menjelang penyembelihan, pengecekan ada tidaknya cacat/luka pada bagian tubuh sapi serta pemeriksaan kondisi kesehatan gigi dan mulut pada sapi.
3. Pendampingan terhadap proses penyembelihan sapi kurban

4. Pendampingan dalam pembagian dan pendistribusian daging kurban kepada pihak yang berhak.



Gambar 1: Sosialisasi PKM kepada masyarakat



Gambar Pengecekan langsung PKM hewan kurban oleh masyarakat. Proses pengecekan meliputi aktivitas fisik, ada tidaknya lesi pada mulut dan kuku.



Gambar 3: Proses penyembelihan sapi kurban



Proses pembagian dan pendistribusian sapi kurban



Proses pembagian dan pendistribusian sapi kurban

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pendampingan kepada masyarakat mengenai kesehatan hewan kurban pada pelaksanaan pemotongan sapi kurban Idul Adha tahun 2022 di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Makasar diperlihatkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pendampingan Kepada Masyarakat Mengenai Kesehatan Hewan Kurban pada pelaksanaan Pemotongan Sapi Kurban Idul Adha tahun 2022 di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Makasar

No	Kegiatan	Parameter yang diamati	Hasil	Keterangan
1	Sosialisasi mengenai syarat hewan kurban	- Tingkat pemahaman - Tingkat, kepuasan	+ +	Mitra mudah memahami penjelasan mengenai syarat hewan kurban.
2.	Pemeriksaan fisik kondisi sapi kurban	- Tingkat pemahaman - Aplikasi/praktek - Tingkat kesulitan	+ + -	Mitra bisa mudah memahami mengenai syarat hewan kurban dan melakukan pengecekan langsung terhadap sapi kurban.

b. Pembahasan

Hari raya Idul adha diperingati setiap tahun oleh umat muslim di seluruh dunia dan identik dengan penyembelihan hewan kurban. Ibadah berkorban merupakan perwujudan dari rasa ikhlas dan rasa syukur manusia kepada penciptanya yaitu Allah SWT. Hewan yang sering digunakan masyarakat untuk berkorban adalah sapi, kambing maupun domba. Pelaksanaan Idul Adha tahun 2022 di kelurahan Gunung Sari Makasar menggunakan sapi sebagai hewan kurban sebanyak 3 ekor.

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh hewan kurban adalah sehat, bebas dari penyakit. Berdasarkan hasil pengecekan kondisi fisik hewan kurban di kelurahan Gunung Sari Makassar, diketahui bahwa hewan kurban sehat dan bebas dari PKM. Hal ini terlihat dari aktivitas ataupun ciri fisik yang diperlihatkan oleh hewan kurban sama seperti hewan normal lainnya yaitu aktif beraktivitas, tidak mengalami lepuh pada lidah dan kuku, dan tidak menghasilkan saliva berlebih. Hewan yang terinfeksi PKM ditandai dengan ciri demam, lebih banyak berbaring, muncul lepuh atau vesikula pada lidah dan celah kuku (Sudono, 2018). Lepuh pada lidah memicu *hipersaliva* sehingga hewan kesulitan makan dan berat badannya menurun drastis (Winarsih, 2018).

Pengawasan terhadap kesehatan hewan kurban perlu dilakukan untuk memastikan daging yang dibagikan pada perayaan Idul Adha layak dikonsumsi oleh masyarakat. Daging yang kurang layak dikonsumsi akan menyebabkan timbul penyakit dan tentu saja mempengaruhi kualitas kesehatan. Melalui kegiatan ini masyarakat didedukasi untuk senantiasa memperhatikan dan memantau kondisi hewan kurban sebelum disembelih. Diharapkan dengan pendampingan seperti ini maka penularan penyakit PKM pada hewan ternak dapat diminimalisir.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan masyarakat mengenai kesehatan hewan kurban merupakan salah satu upaya yang perlu terus dilakukan dalam rangka menjaga kualitas daging kurban.

DAFTAR PUSTAKA

- Emba, M. (2022). Sapi Kurban di Makassar Positif Penyakit Mulut dan Kuku. <https://makassar.tribunnews.com/2022/07/12/sapi-kurban-di-makassar-positif-penyakit-mulut-dan-kuku> (Tanggal akses 23 Juli 2022).
- Kompas TV Makasar. (2022). Kasus Penyakit Mulut dan Kuku di Makasar Meningkatkan Tajam. <https://www.kompas.tv/article/311008/kasus-penyakit-mulut-kuku-meningkat-tajam-di-sulsel?source=kuiscekpengetahuan>. ((Tanggal akses 23 Juli 2022)
- Sudarsono, R. P. E. (2022). Kajian Epidemiologi Kejadian Diduga Penyakit Mulut dan Kuku di Kabupaten Lamongan Epidemiological Study of Suspected Occurrence of Foot and Mouth Disease in Lamongan Regency. *Journal of Basic Medical Veterinary*, 11(1), 56-63.
- Sudono, A., Fina, R., Budi, S. (2018). *Beternak Sapi Perah Secara Intensif*. AgroMedia Group.
- Tawaf, R. (2017). Dampak Sosial Ekonomi Epidemii Penyakit Mulut dan Kuku terhadap Pembangunan Peternakan di Indonesia. Disampaikan pada “Seminar Nasional Agroiinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN.” Bandar Lampung.
- Winarsih, W. H. (2018). Penyakit Ternak Yang Perlu Diwaspadai Terkait Keamanan Pangan. *Cakrawala*, 12(2), 208-221.